

KONDISI KESEHATAN MENTAL PERILAKU EMOSIONAL ANAK USIA PRASEKOLAH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI YOGYAKARTA

Mental Health Emotional Behavior Conditions of Preschool Age Children During The Covid-19 Pandemic in Yogyakarta

Ignasia Yunita Sari¹, Aprillyani Rika Susanti², Dolina³, Herni Widiastuti⁴,
Januarita Sudiartati⁵

¹Dosen Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Jalan Johar Nurhadi No.6 Yogyakarta, Kode Pos 55224, Indonesia

^{2,3,4,5}Program Studi Profesi Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Jalan Johar Nurhadi No.6 Yogyakarta, Kode Pos 55224, Indonesia

Email: aprillyanirikasusanti@gmail.com (082248507774)

*Corresponding Author: Aprillyani Rika Susanti

Tanggal Submission: 22 Agustus 2021, Tanggal diterima: 6 Januari 2022

Abstrak

Latar Belakang: Pandemi COVID -19 mendorong perubahan yang sangat drastis dalam berhubungan sebagai makhluk sosial. Menurut UNICEF (2020) terdapat 80 juta anak di Indonesia (sekitar 30% dari seluruh populasi) yang berpotensi mengalami masalah perilaku emosional yang **serius** akibat pandemic COVID-19. Lebih dari 2,2 miliar anak di dunia yaitu sekitar 28% dari populasi anak di dunia mengalami perubahan kesehatan mental akibat dari pandemi COVID-19. Menurut Setyarini (2015) dampak yang dapat terjadi pada anak yang mengalami gangguan perilaku dan emosional yaitu anak menjadi tidak percaya diri, tidak berkarakter, kurang terampil, lebih agresif, lebih mudah marah dan kesepian, akibat dari dampak tersebut akan menghambat perkembangan perilaku emosional anak. **Tujuan:** Mengetahui Kondisi Kesehatan Mental Perilaku Emosional Anak Usia Prasekolah Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Yogyakarta Tahun 2021. **Metode:** Penelitian menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, populasi seluruh anak usia prasekolah di Yogyakarta yang berjumlah 225.900 orang. Teknik sampel penelitian menggunakan *kouta sampling*. Jumlah sampel yang digunakan adalah 153 responden dilakukan bulan Agustus 2021. **Hasil:** Masalah perilaku emosional pada anak usia prasekolah, menunjukkan paling banyak tidak ada masalah emosional yaitu 94 responden (61,4%) dan anak yang mengalami masalah perilaku emosional sebanyak 59 responden (38,6%).

Kata kunci : Perilaku emosional, mental emosional, anak usia prasekolah, COVID-19

Abstract

Background: The COVID-19 pandemic has prompted drastic changes in how we relate to social beings. According to UNICEF (2020) there are 80 million children in Indonesia (approximately 30% of the entire population) who have the potential to experience serious emotional behavior problems due to the COVID-19 pandemic. More than 2.2 billion children in the world, which is about 28% of the world's child population, have experienced changes in mental health as a result of the COVID-19 pandemic. self, characterless, less skilled, more aggressive, more irritable and lonely, as a result of these impacts will inhibit the development of children's emotional behavior. Objective: To determine the Mental Health Condition of Emotional Behavior of Preschool Age Children during the COVID-19 Pandemic in Yogyakarta in 2021. Methods: The study used a descriptive design with a quantitative approach, the population of all preschool aged children in Yogyakarta amounted to 225.900 people. The sampling technique is a sampling quota. The study was conducted in August 2021 to 153 respondents. Results: 94 respondents (61.4%) had no emotional behavior problems and 59 respondents (38.6%) had emotional behavior problems.

Keywords: Emotional behavior, preschool age children, the COVID-19

PENDAHULUAN

Dunia telah berubah sejak *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-Cov-2) muncul, virus yang menyebabkan penyakit corona virus 2019 (COVID-19) mendorong perubahan yang sangat drastis dalam mengatur diri sendiri sebagai makhluk sosial. Pandemi COVID-19 adalah krisis kesehatan yang pertama di Indonesia. Menurut UNICEF (2020) terdapat 80 juta anak di Indonesia (sekitar 30% dari seluruh populasi) yang berpotensi mengalami dampak serius akibat pandemic COVID-19. Dampak pandemi COVID-19 bagi anak yang tidak begitu mengerti tentang COVID-19 yaitu bisa tertekan dan mengalami gangguan mental karena rasa takut yang dimilikinya (UNICEF, 2020). Menurut UNICEF (2020) lebih dari 2,2 miliar anak di dunia yaitu sekitar 28% dari populasi anak di dunia mengalami perubahan kesehatan mental akibat dari pandemi COVID-19. Anak-anak juga terkena dampak pandemic COVID -19 ini mengalami efek yang paling besar karena tidak bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya, penutupan sekolah sehingga dapat berdampak pada kesehatan mental anak seperti anak mengalami kecemasan, stress, bosan, depresi dan kesulitan tidur (Jiao, dkk, 2020).

Kesehatan mental anak sama pentingnya dengan kesehatan fisiknya, akibat gangguan kesehatan mental terutama pada gangguan perilaku pada anak yang tidak tertangani secara tepat dapat berakibat buruk terhadap tumbuh kembang anak (Sukesi, 2015). Menurut Setyarini (2015) dampak yang dapat terjadi pada anak yang mengalami gangguan perilaku dan emosional yaitu anak menjadi tidak percaya diri, tidak berkarakter, kurang terampil, lebih agresif, lebih mudah marah dan kesepian, akibat dari dampak tersebut akan menghambat perkembangan perilaku emosional anak. Hasil studi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 Juli 2021 di Wilayah Yogyakarta jumlah anak usia prasekolah yaitu 33.314 orang.

Hasil wawancara secara langsung dengan 5 orang tua yang memiliki anak usia prasekolah di Kota Yogyakarta dengan memberikan pertanyaan “Apakah anak anda sering marah tanpa sebab, bersikap menentang, menyendiri, menanggapi, takut dan cemas yang berlebihan?”, terdapat 3 orang tua anak dengan keluhan anak sering marah tanpa sebab, sering bersikap menentang atau melawan dan terdapat 2 orang tua yang mengeluh anaknya sering menyendiri dan murung.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, populasi seluruh anak usia prasekolah di Yogyakarta yang berjumlah 33.314 orang. Teknik sampel penelitian ini menggunakan *kouta sampling*, pada penelitian ini jumlah sample yang didapatkan yaitu 153 sampel dan pengambilan penelitian di lakukan tanggal 9–11 Agustus 2021. Hasil penelitian ini menggunakan analisis *univariate*. Penelitian ini sudah lolos uji etik yang dilakukan di Komisi Etik Penelitian Kesehatan Stikes Bethesda Yakkum di Yogyakarta dengan nomor 143/KEPK.02.01/VIII/2021

HASIL PEMBAHASAN

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Orang Tua Anak Usia Prasekolah di Yogyakarta

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Usia	16-25 tahun	16	10,5 %
	26-35 tahun	94	61,4%
	36-45 tahun	38	24,8%
	46-55 tahun	5	3,3%
Pekerjaan	Bekerja	106	69,3 %
	Tidak Bekerja	47	30,7 %
Pendidikan	Tidak Sekolah	0	0%
	SD	1	0,7%
	SMP	12	7,8%
	SMA	56	36,6%
	PT	84	54,9%
Hubungan dengan anak	Ayah	21	13,7%
	Ibu	132	86,3%
Total		153	100,0%

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik 153 responden berdasarkan umur orang tua menunjukkan paling banyak responden berusia dewasa awal 26 – 35 tahun sebanyak 94 orang (61,4%) dan paling kecil responden berusia lansia awal 46 – 55 tahun sebanyak 5 orang (3, 3%). Pekerjaan orang tua menunjukkan paling banyak responden memiliki pekerjaan sebanyak 106 orang (69,3%) dan paling sedikit responden tidak memiliki pekerjaan sebanyak 47 orang (30,7%). Pendidikan orang tua menunjukkan paling banyak responden berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 84 orang (54,9%) dan paling sedikit responden tidak sekolah sebanyak 0 orang (0%). Hubungan orangtua dengan anak menunjukkan paling banyak responden sebagai Ibu dari anak sebanyak 132 orang (86,3%) dan paling sedikit responden sebagai Ayah sebanyak 21 orang (13,7%)

Hasil pembahasan karakteristik usia orang tua sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamidah Wahyuni dan Adha (2019) yang menyatakan bahwa lebih besar usia orang tua yaitu usia dewasa menengah yaitu 30 tahun ke atas yang merupakan fase masa tenang keberhasilan yang dapat berpengaruh dalam perkembangan psikososial. Peneliti berasumsi bahwa paling banyak anak yang mengalami masalah perilaku emosional yaitu orang tuanya berusia dewasa awal 26-35 tahun dengan jumlah 40 responden anak (26,1%).

Hasil karakteristik pendidikan orang tua sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fan Ling dalam Nurvitasari (2018) yang menyatakan bahwa orang tua dengan latar pendidikan sekolah dasar, menengah pertama dan menengah atas tidak dapat merawat anaknya sebaik orang tua dengan latar pendidikan yang lebih tinggi. Peneliti berasumsi bahwa paling banyak anak yang mengalami masalah perilaku emosional yaitu orang tuanya berpendidikan perguruan tinggi dengan jumlah 31 responden anak (20,3%).

Karakteristik pekerjaan pada hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdin, Fattah dan Suraeni (2018) yang menyatakan bahwa mayoritas orang tua khususnya ibu bekerja sebagai IRT dengan jumlah 33 orang, orang tua bekerja sebagai IRT kesibukannya lebih dominan di rumah sehingga ibu lebih banyak meluangkan waktu untuk memberikan kasih

sayang dibandingkan dengan orang tua yang bekerja di luar rumah yang tidak memiliki waktu luang sehingga lepas kendali dari pengawasan orang tua yang seharusnya anak masih sangat memerlukan untuk di awasi dan dibimbing agar tidak memiliki perkembangan emosional yang tidak baik. Peneliti berasumsi bahwa paling banyak anak yang mengalami masalah perilaku emosional yaitu orang tuanya memiliki pekerjaan dengan jumlah 38 responden anak (24,8%).

Hubungan dengan anak yang ditemukan pada penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haniyah dan Anwar (2021) yang menyatakan bahwa peran orang tua menentukan perkembangan anak terutama perkembangan perilaku emosional, kedekatan orang tua sangat mempengaruhi bagaimana anak mengendalikan emosinya dan bagaimana anak bertindak dan berperilaku. Peneliti berasumsi bahwa paling banyak anak yang mengalami masalah perilaku emosional memiliki hubungan dengan anak yaitu ayah dengan jumlah 51 responden anak (33,3%).

Tabel 2.

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Usia	3 tahun	29	19%
	4 tahun	33	21,6%
	5 tahun	41	26,8%
	6 tahun	27	17,6%
	7 tahun	23	15%
Jenis kelamin	Laki-laki	81	52,9%
	Perempuan	72	47,1%
Saudara kandung		103	67,3%
	Punya Tidak punya	50	32,7%
Total		153	100,0%

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Anak di Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik 153 responden berdasarkan umur menunjukkan paling banyak berusia 5 tahun sebanyak 41 orang (26,8%) dan paling sedikit berusia 7 tahun sebanyak 23 orang (15%). Jenis kelamin anak menunjukkan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 81 orang (52,9%) dan sebagian kecil berjenis kelamin perempuan sebanyak 72 orang (47,1%). Jumlah saudara kandung menunjukkan sebagian besar memiliki saudara kandung dengan jumlah 1 orang sebanyak 60 orang (39,2%) dan sebagian kecil memiliki saudara kandung dengan jumlah 2 atau lebih sebanyak 43 orang (28,1%).

Hasil usia pada penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulaikha dan Sureskiarti (2018) yang menyatakan semakin besar usia anak maka semakin baik perkembangan perilaku emosionalnya, pada usia 6 tahun anak telah memahami konsep emosi yang lebih kompleks seperti cemburu, bangga, sedih dan kehilangan, akan tetapi anak kesulitan memahami emosi orang lain. Peneliti berasumsi bahwa paling banyak anak yang mengalami masalah perilaku emosional berusia 6 tahun sebanyak 14 responden (9,2%).

Hasil jenis kelamin pada penelitian yang dilakukan oleh Indanah dan Yulisetyaningrum (2019) yang menyatakan bahwa jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Peneliti berasumsi bahwa paling banyak anak yang

mengalami masalah perilaku emosional berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 responden (21,6%)

Hasil jumlah saudara kandung dengan penelitian yang dilakukan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah (2015) yang menyatakan bahwa jumlah saudara kandung yang dinyatakan perpotensi mengalami masalah perilaku emosional adalah anak yang tidak memiliki saudara kandung atau anak **tunggal**. Peneliti berasumsi bahwa paling banyak anak yang mengalami masalah perilaku emosional tidak memiliki jumlah saudara kandung atau anak tunggal yaitu sebanyak 31 responden (20,3%).

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Masalah Perilaku Emosional Pada Anak Usia Prasekolah Menggunakan Kusioner KMPE di Yogyakarta Tahun 2021

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Ada masalah perilaku emosional	59	38,6%
Tidak ada masalah perilaku emosional	94	61,4 %
Total	153	100, 0 %

Hasil penelitian menunjukkan Masalah perilaku emosional pada 153 responden anak menunjukkan paling banyak anak tidak ada masalah perilaku emosional sebanyak 94 responden (61, 4 %) dan responden anak yang mengalami masalah perilaku emosional sebanyak 59 responden (38,6%). Hasil masalah perilaku emosional pada anak usia prasekolah dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2020) yang menyatakan bahwa pandemic COVID-19 dianggap sebagai peristiwa yang besar yang terjadi atau yang dialami kehidupan seseorang, kondisi ini dapat menimbulkan perubahan pada kehidupan individu sebagai akibat yang dialaminya, khususnya pada anak-anak yang saat ini mengalami dampak dari pandemi COVID-19 yang mengakibatkan gangguan mental sebagai reaksi terhadap peristiwa traumatis dari COVID-19. Peneliti berasumsi bahwa sebagian kecil anak mengalami masalah perilaku emosional disebabkan karena dampak dari pandemic COVID-19 yang menyebabkan anak mengalami perubahan perilaku dan **emosional**. Menurut UNICEF (2020) dampak pandemi COVID-19 bagi anak yang tidak begitu mengerti tentang COVID-19 yaitu bisa tertekan dan mengalami gangguan mental karena rasa takut yang dimilikinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Masalah perilaku emosional pada 153 responden anak menunjukkan paling banyak anak tidak ada masalah perilaku emosional sebanyak 94 responden (61, 4 %) dan responden anak yang mengalami masalah perilaku emosional sebanyak 59 responden (38,6%). Peneliti berasumsi bahwa sebagian kecil anak mengalami masalah perilaku emosional disebabkan karena dampak dari pandemic COVID-19 yang menyebabkan anak mengalami perubahan perilaku dan emosional.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua untuk mengetahui kesehatan mental perilaku emosional anak usia prasekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. J.,(2015). *Deteksi Dini Penyimpangan Masalah Mental Emosional Pada Anak Pra Sekolah Dengan KMME Di Posyandu Anggrek Ponggok I Jetis Bantul Yogyakarta*. Diakses pada tanggal 13 Agustus 2021 dari :<http://repository.unjaya.ac.id/89/>
- Aisyah. (2015). *Kasus Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini*. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2021 dari. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpaud/article/view/8679>
- Amalia, M. (2020). *Dampak Pandemi COVID-19 pada Psikis dan Ingatan Anak*. Volume 10 Nomor 1. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2021 dari <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/elementary/article/view/19287>
- Andriana, D. (2011). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika
- Ardani, I, I & Luh, Gede M, P, S (2014). *Prevalensi Masalah Emosi Dan Prilaku Pada Anak Prasekolah Di Dusun Pande, Kecamatan Denpasar Timur*. Di akses pada tanggal 12 Agustus 2021. Dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/11943>
- Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik DIY. (2020). *Proporsi Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan tertinggi yang Ditamatkan*. Diakses pada 13 Agustus 2021. Diakses dari http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/index/490-proporsi-penduduk-usia-15-tahun-ke-atas-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamankan
- Badan Pusat Statistik DIY. (2020). *Hasil Sensus Penduduk 2020*. Diakses pada 13 Agustus 2021. Diakses dari <https://yogyakarta.bps.go.id/pressrelease/2020/11/05/1068/keadaan-ketenagakerjaan-d-i--yogyakarta-agustus-2020.html>
- Dewi, R. C, Oktawati A., & Saputri, L. D. (2015). *Teori & Konsep Tumbuh Kembang Bayi, Toodler, Anak dan Usia Remaja*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Fida dan Maya. (2012). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Jogjakarta: D Medika.
- Hamidah, S. B., Wahyuni, R. S., Adha, D. A. (2019). *Hubungan Pola Asuh terhadap Perkembangan Sosial Anak Prasekolah di Kelompok Bermain Bunayya Pekan Baru Tahun 2019. Volume 1, Nomor 4, Juli 2019*. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2021 dari <http://jurnal.ensiklopediaku.org/ojs-2.4.8.3/index/ensiklopedia/article/view/195/192>
- Haniyah, S., Anwar., S. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di RA Miftahul Huda Kecamatan Karangploso*. Volume 3 Nomor 1. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2021 dari <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jd/article/view/11945>
- Hurlock, E., B. (2013). *Perkembangan Anak*. Jilid 1. Edisi 6. Jakarta: Erlangga
- Indanaha & Yulisetyaningrum. (2013). *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah*. Vol.10 No.1 (2019) 221-228. Diakses pada 12 Agustus 2021. Diakses dari. <https://www.ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/article/view/645/394>
- Jiao, dkk. (2020). *Gangguan Perilaku dan Emosional pada Anak-anak selama Pandemi COVID-19. The Journal of Pediatric*. Diakses pada tanggal 26 Juli 2021 dari <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2020.03.013>
- Kementerian Kesehatan RI.(2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Din Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan . (2020). *Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Diakses dari http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_9F17F173-207B-49E7-AC48-02E07E8304F6_.pdf pada 26 Juli 2021.

- Maulyah, Idha. (2017). Perkembangan Mental Emosional pada Anak Umur 3-5 Tahun Ditinjau dari Sikap Orang Tua. *Ejournalis Vol 1 No 2*. Diakses pada tanggal 13 Agustus 2021 dari <http://www.ejournal-aipkema.or.id/aipkema/index.php/jrki/article/download/8/7>
- Nurdin, S., Fattah, H., Suraeni. (2018). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia Prasekolah di Kelurahan Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2018*. Volume 7 Nomor 2. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2021 dari <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKP/article/view/37/27>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). (2020). *Who Mencirikan COVID-19 sebagai Pandemi*. Diakses pada tanggal 26 Juli 2021 dari <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/peristiwa-saat-terjadi>
- Reni., Hadi, I.P& Yoanita, D. (2021). *Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Menghadapi Sibling Rivalry*. Diakses pada 12 Agustus 2021. Diakses dari <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/11546>
- Rohayani F. (2020). Menjawab Problematika yang Dihadapi Anak Usia Dini di Masa Pandemi COVID-19. *Volume 12 Nomor 1*. Diakses pada tanggal 26 Juli 2021 dari <https://journal.uinmataram.ac.id/indeks.php.qawwam>
- Setiadi. (2013). *Konsep Dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan (Ed.2)* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setyarini, A., Maria, M., & Any, M . (2015). *Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif Dan Non Eksklusif Terhadap Perilaku Emosional Anak Usia 4-6 Tahun Medica Hospitalia. Jurnal gizi indonesia Vol 4 No 1*. Diakses pada tanggal 26 Juli 2021 dari: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/article/view/12323>
- Soemarmi, Endarwati, S., Nurohmah, A. (2015). *Hubungan Pola asuh orang tua dengan penyimpangan mental emosional anak prasekolah usia 4-5 tahun*. Volume 4 Nomor 1. Diakses pada tanggal 13 Agustus 2021 dari. <https://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id/JKDH/article/view/83>
- Sukesi. (2015). *Hubungan antara pola asuh dengan perilaku emosional anak usia Prasekolah. Ponorogo* :Penerbit Forum Ilmia Kesehatan. Diakses pada tanggal 26 Juli dari; **Error! Hyperlink reference not valid.**
- UNICEF. (2020). *Global Population of Children*. Diakses pada tanggal 26 Juli 2021 dari <https://www.statista.com/statistics/678737/total-number-of-children-worldwide/>
- Utami, D. (2012). *Masalah Perilaku dan Emosional Pada Siswa SMP Kelas Akselerasi dan Reguler: Studi Kasus di SMP Negeri 2 Semarang*. Skripsi diakses pada tanggal 12 Agustus 2021 dari: <https://www.neliti.com/id/publications/107008/masalah-mental-dan-emosional-pada-siswa-smp-kelas-akselerasi-dan-reguler-studi-k>
- Zulaikha, F., Sureskiarti, E. (2018). *Status Perkembangan terhadap Perkembangan Emosi Anak Di Kota Samarinda*. Volume 6 Nomor 1. Diakses pada tanggal 13 Agustus 2021 dari. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JDK/article/view/4949>